**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Seiring dengan perkembangan zaman, arus globalisasi saat ini semakin canggih. Zaman yang semakin kompleks ini menuntut semua orang untuk serba digital. Sebagai partisipasinya semua orang dituntut untuk tidak gagap berteknologi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung semakin luasnya jaringan internet dan konvergensi media memudahkan penggunanya untuk memperoleh berbagai informasi melalui beragam media daring. Kemudahan ini menjadikan mudahnya akses informasi yang tidak diketahui standar mutunya terakses ke segala penjuru arah. Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyatakan bahwa Indonesia setidaknya 800.000 situs terindikasi penyebar informasi palsu.[[1]](#footnote-1) Hal ini menunjukan bahwa media informasi digital mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Problematika tersebut menjadi sebuah PR besar bagi pesantren. Dimana pesantren sebagai akses pengetahuan islam harus tetap eksis bersaing dengan media informasi lain. Sehingga mau tidak mau kecakapan literasi digital pesantren menjadi hal yang sangat penting.

Mengingat pentingnya pendidikan di era revolusi industry 4.0 ini, maka pesantren terus melakukan modifikasi untuk dapat eksis dan mampu menjawab kompleksitas tuntutan masyarakat dan zaman, agar agar lulusannya memiliki kompetensi dan karakteristik yang berbeda *(distingsi)* dengan lembaga pendidikan lainnya.

Terlihat ditengah tengah pesantren salaf yang terus meningkatkan *soft skill* dan minat bakat santri, Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah melalui Pers Mahrusy mulai membangun kreasi dan inovasi dalam mengembangkan keilmuan santrinya melalui budaya literasi, yang mana literasi merupakan pintu awal dalam membuka pengetahuan dan peradaban dunia. Ini merupakan salah satu cara pesantren untuk menangkal dan meluruskan beberapa informasi dan pengetahuan dari dunia luar dan beberapa paham yang bertentangan dari koridor *ahlus sunah wal jamaah an nahdiyah,* terlebih literasi digital.

Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah memiliki strategi yang sistematis dalam pengembangan literasi digitalnya dan tidak dimiliki oleh media lain pada umumnya, yaitu menggunakan rujukan buku pedoman *“The Rules”* sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, dengan adanya buku ini manajemen literasi digital yang ada lebih terstruktur. Selanjutnya, pengembangan literasi digital disini juga dilakukan pendampingan secara inten oleh selaku penanggung jawab maupun penasehat melalui berbagai kegiatan, seperti diadakannya Ngaji Jurnalistik untuk seluruh santri Al Mahrusiyah, *Follow Up* Ngaji Jurnalistik, latihan kepenulisan, desain grafis, fotografi, karikatur untuk intern Tim Pers Mahrusy.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa strategi pengembangan literasi digital yang baik ternyata mampu menjawab berbagai tantangan perubahan dunia pendidikan di era millenial revolusi 4.0 maupun *society* 5.0. Tak terkecuali pendidikan Islam bukan hanya dijadikan sekadar transfer pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam dunia pendidikan agar tidak berkesan tradisonal dan pendidikan Islam dituntut untuk menyeimbangkan antara input dengan output agar sejajar dengan pendidikan umum dalam hal teknologi namun masih memperhatikan nilai-nilai Islamiyyah dalam menggunakan teknologi.[[2]](#footnote-2) Maka dengan adanya revolusi industri pendidikan Islam harus bisa juga menggunakan metode metode yang baru dan tetap menjaga karakter peserta didik.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas , maka fokus penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana perkembangan Pers Mahrusy dalam meningkatkan mutu pendidikan keislaman ?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah ?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan Pers Mahrusy dan strategi apakah yang digunakan untuk mengembangkan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah sehingga menjadi sebuah media rujukan yang dinilai sedang berkembang pesat.

1. **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian. Manfaat atau kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian tentang Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah ialah :

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian bisa bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran, bahan rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, memperkarya konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

1. Kegunaan secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian. Peneliti berharap ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai pengalaman berharga, menambah wawasan, dan mengetahui strategi pengembangan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah.

1. Bagi Pers Mahrusy

Memberikan manfaat kepada lembaga literasi tentang pentingnya adanya strategi pengembangan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah dan menjadi sebuah koreksi besar bagi Pers Mahrusy untuk lebih meningkatkan kualitas literasinya.

1. Bagi Mahasiswa IAIT Kediri

Penelitian ini berguna sebagai acuan mahasiswa untuk memperkaya wawasannya sehingga nantinya jika menjadi seorang jurnalistik mampu bekerja dengan totalitas dan berkualitas.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah perlu dijelaskan adalah :

1. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan cara ataupun upaya agar suatu tujuan dapat tercapai dengan maksimal tanpa suatu hambatan.

Dalam definisi lain strategi merupakan tindakan yang bersifat terus menerus dan senantiasa meningkat, berdasarkan sudut pandang harapan masa depan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dapat terlaksana dengan tepat.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar baik oleh lembaga formal maupun nonformal secara terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukungserta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

1. Literasi Digital

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet dan teknologi komputer. Dimana seluruh halnya bisa dilakukan dengan suatu peralatan canggih agar mampu mempermudah urusan manusia.

Bila dihubungkan dengan hal ini, berarti literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari dengan kecakapan kognitif maupun teknikal.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah perlu dijelaskan adalah:

* + - 1. Strategi Pengembangan

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.[[3]](#footnote-3)

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.[[4]](#footnote-4)

Bisa disimpulkan bahwa strategi pengembangan merupakan suatu cara untuk mencapai sasaran tujuan yang sifatnya meningkatkan fungsi, manfaat, demi menghasilkan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan.

* + - 1. Literasi Digital

Menurut Alberta, Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Dapat disebut juga dengan istilah Bit (Binary Digit).

Menurut Paul Gilster, literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.[[5]](#footnote-5)

Sedangkan menurut Deakin University’s Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3), literasi digital adalah pemanfaatan teknologi untuk menemukan, menggunakan dan menyebarluaskan informasi dalam dunia digital. Literasi digital juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Ini artinya mengetahui tentang berbagai teknologi dan memahami bagaimana menggunakannya, serta memiliki kesadaran dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Literasi digital memberdayakan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan peningkatan produktivitas seseorang, terutama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama.[[6]](#footnote-6)

1. **Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu memperoleh hasil yang sama.

*Pertama,* kajian penelitian yang terfokus pada Strategi Pengembangan Literasi Digital. Hasil Penelitian M. Taufiq Rahman menganalisis tentang Pengembangan Konsep Literasi Informasi santri yang mana pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam pengembangan konsep literasi informasi, karena ada rujukan kitab-kitab yang tidak ada pada lembaga pendidikan lain yang sederajat. Konsep melek informasi sangat sesuai dengan proses pengorganisasian pendidikan di pesantren. Karakteristik yang dimiliki oleh pesantren ini merupakan potensi yang dapat menunjang pelaksanaan dan proses pengembangan kemelekan informasi.[[7]](#footnote-7)

Selanjutnya, jurnal yang ditulis oleh Ari Masyhuri yang fokus membahas strategi pengembangan literasi dengan merancang suatu program literasi digital dengan memahami terlebih dahulu apa hambatan dari target sasaran. Setelah mengetahui hal tersebut baru dapat disusun program yang sesuai. Setidaknya ada tiga saran kepada para stakeholder literasi digital. Pertama diperlukan gerakan inisiasi literasi digital nasional yang mampu menjangkau seluruh kalangan, terutama mereka yang masih memiliki hambatan mengakses internet, karena akses menjadi kunci untuk tahapan lainnya. Kedua, perlu dibuat *roadmap* literasi digital untuk memetakan tingkatan literasi digital pada berbagai kelompok masyarakat. Hal tersebut karena dibutuhkan pendekatan berbeda untuk segment masyarakat yang berbeda. Ketiga, perlu dibuat kebijakan untuk mendorong litersi digital yang masif. Aturan terkait misinformasi pada *platform* media sosial, perlindungan data, memasukkan kurikulum literasi digital di sekolah atau pesantren.[[8]](#footnote-8)

Hasil analisis penelitian oleh Muhammad Candra Saputra menganalisis geliat pelajar dalam memanfaatkan media sosial secara bijak di era digital ini dengan meningkatkan gerakan literasi digital melalui gerakan literasi yang terstuktur secara sistematis mulai dari pesantren jurnalistik, sekolah desain, manajemen media sosial, dan kajian online.[[9]](#footnote-9)

Hal ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Rajab Agustini bahwasannya Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital ternyata tumbuh dan berkembang atas dasar strategi yang baik, efektif, sistematis, dan terencana dengan melibatkan semua pihak dalam rangka menghadapi era society 5.0.[[10]](#footnote-10) Penelitian oleh Rila Setyaningsih menganalisis penguatan literasi digital untuk pengembangan pendidikan melalui pengoperasian *e-learning* dengan 3 tahap yakni pra kegiatan berupa sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan dengan penyusunan program lanjutan.[[11]](#footnote-11) berupa sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan dengan penyusunan program lanjutan.[[12]](#footnote-12)

Penelitian oleh Hasan Baharun menganalisis ikhtiyar pesantren melalui budaya literasi untuk melejitkan ghiroh belajar. Budaya literasi di pesantren dengan strategi pembiasaan menghasilkan sebuah karya ternyata menghasilkan sebuah dampak yang besar terhadap tingkat belajar santri. [[13]](#footnote-13)

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya sama sama membahas tentang strategi pengembangan literasi digital yang dilakukan dengan berbagai macam langkah, diantaranya yaitu dengan mencari hal hal unik yang tidak dimiliki oleh lembaga lain seperti menggunakan rujukan kitab kuning, dengan merancang suatu program literasi digital, meningkatkan gerakan literasi digital melalui gerakan literasi yang terstuktur, membangun strategi yang baik, efektif, sistematis, dan terencana dengan melibatkan semua pihak, pembiasaan menghasilkan sebuah karya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa letak perbedaan, yaitu perbedaan langkah atau cara pada masing masing lembaga dalam meningkatkan mutu literasi digital, walaupun mempunyai tujuan yang sama.

*Kedua,* kajian yang fokus pada manfaat dari strategi pengembangan yang berjalan dengan tepat. Diantaranya yaitu penelitian oleh Wafdane Dyah Prima Jati menunjukan bahwa perkembangan teknologi yang ada menyebabkan adanya peningkatan literasi digital sehingga mempermudah ibu ibu generasi milenial untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan anak dan keluarga secara *online.[[14]](#footnote-14)*

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Millenia Prihatini yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara literasi digital dengan penggunaan internet berkonten Islam di kalangan remaja. Artinya semakin tinggi tingkat literasi digital berpengaruh semakin tinggi pula perilaku penggunaan internet berkonten Islam di kalangan remaja muslim kota Surabaya. Penelitian ini membuktikan bahwa para remaja muslim kota Surabaya yang menggunakan media internet memiliki tingkat literasi digital yang cukup tinggi, sehingga mempengaruhi terhadap perilaku penggunaan internet. Temuan penelitian ini membuktikan kembali bahwa penggunaan internet sangat tergantung pada tingkat literasi digital para penggunanya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa literasi digital berperan sangat penting bagi para remaja muslim supaya memiliki sifat kritis-kreatif dalam penggunaan internet berkonten Islam. [[15]](#footnote-15)

Penelitian oleh I Putu Gede Sutrisna dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi yang ada pada masa pandemi covid-19 sangat membantu dalam mengantisipasi penyebaran berita hoax dan masyarakat harus bijaksana dalam menggunakan sosial media.[[16]](#footnote-16)

Penelitian oleh Malla April Liana terfokus pada peran literasi pada revolusi industri 4.0 yaitu mampu memanfaatkan sumber daya digital dengan baik, berfikir rasional, *out of the box,* dan inovatif, skill komunikasi meningkat, meningkatkan daya kolaborasi. dengan adanya literasi digital mahasiswa akan memiliki kemampuan luar biasa dalam berfikir, belajar, melakukan komunikasi, bekerjasama, dan berkarya.[[17]](#footnote-17)

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, hasil penelitian yang ada ternyata pengembangan literasi digital melalui strategi yang tepat memberikan dampak baik terhadap perubahan zaman. Letak perbedaannya dari masing masing hasil penelitian ialah karena tujuan dari masing masing lembaga berbeda, maka manfaatnya pun berbeda sehingga pada masing masing lembaga dampak literasi yang ada tidak sama.

1. **Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang: Konteks Penelitian, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasioanal, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka berisikan tentang: Strategi, Pengembangan, dan Literasi Digital

Bab III: Metode penelitian berisikan tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur pengumpulan data, Teknik Analisis data, Pengecekan keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini membahas tentang: hasil-hasil yang diperoleh peneliti dilapangan. Adapun hasil penelitian tersebut menerangkan tentang paparan dan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

1. Masril and Lubis, “Analisis Penggunaan Media Sosial dan Penyebaran Hoax di Kota Medan”, *Journal Simbolika* , Vol. 6, (April, 2020) hal. 12. [↑](#footnote-ref-1)
2. Imam Syaroni, “Eksistensi Pendidikan Islam Untuk Menjawab Tantangan Perubahan Dunia Pendidikan Di Era Milenial”, *Journal Tawadhu,* Vol. 4,1 (September, 2020), h.22. [↑](#footnote-ref-2)
3. Eris Juliansyah, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi”, *Journal Ekonomak,* Vol. 3,2 (Agustus, 2017) h.20 [↑](#footnote-ref-3)
4. Siskawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa”, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 4, 1 (2016) h.17 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hazriani, *Literasi Digital*. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muliani, Karimah, and Liana, “Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia.” *Journal Of Education And Technology,* Vol. 1, 2 (Desember, 2021) [↑](#footnote-ref-6)
7. Anwar, Komariah, and Rahman, “Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri.” *Journal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 2, 1 (2017) [↑](#footnote-ref-7)
8. Mukhlisin et al., “Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1,2 (2021) [↑](#footnote-ref-8)
9. Syahputra, “Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama.” *Jurnal Tarbiyatuna,* Vol. 4,2 (September, 2020) h. 43. [↑](#footnote-ref-9)
10. Agustini and Sucihati, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0.” *Jurnal Edukasi*, Vol.4,2 (Mei,2020) h.34. [↑](#footnote-ref-10)
11. Setyaningsih et al., “Pemberdayaan Dosen Dalam Penguatan Literasi Digital Untuk Pengembangan Pendidikan di Universitas Pesantren.” *Journal Of Social Dedication*, Vol.2,1 (November,2018) h. 63. [↑](#footnote-ref-11)
12. Setyaningsih et al., “Pemberdayaan Dosen Dalam Penguatan Literasi Digital Untuk Pengembangan Pendidikan di Universitas Pesantren.” *Journal Of Social Dedication*, Vol.2,1 (November,2018) h. 63. [↑](#footnote-ref-12)
13. Baharun and Rizqiyah, “Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol.15,1 (2020) h.23. [↑](#footnote-ref-13)
14. Jati, “Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga.” *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, 2 (April, 2019) h.12. [↑](#footnote-ref-14)
15. Prihatini and Muhid, “Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota.” *Juornal An-Nafsh,* Vol. 6, 1 (2021) [↑](#footnote-ref-15)
16. Sutrisna, “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni,* Vol. 8, 2 (2020) h.17. [↑](#footnote-ref-16)
17. Muliani, Karimah, and Liana, “Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia.” *Journal Of Education And Technology,* Vol. 1, 2 (Desember, 2021) [↑](#footnote-ref-17)